

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal yang efisien merupakan harapan bagi semua pihak, terutama bagi para emiten, investor, pengawas pasar modal, dan lembaga penunjang pasar modal. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya (Usman dan Barus, 1989)

Informasi keuangan merupakan informasi yang diperlukan untuk operasi optimal pasar modal yang efisien. Informasi keuangan secara tidak langsung menunjukkan bahwa informasi yang memadai harus dapat disajikan guna menentukan kinerja manajer di masa datang. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relatif masing-masing perusahaan.

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adanya informasi baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui *demand* dan *supply* sekuritas.

Dalam pembuatan keputusan, investor lebih menekankan informasi yang menyangkut kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dibandingkan informasi historis yang berupa : neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi. Laporan keuangan historis dianggap sebagai suatu *review*

kejadian masa lalu, di lain pihak para investor berkepentingan dengan prospek perusahaan di masa akan datang.

Informasi keuangan yang disajikan emiten dalam rangka penawaran umum dalam prospektus dapat berupa informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi (Sunariyah, 1999). Informasi akuntansi dimaksudkan sebagai informasi yang sifatnya keuangan. Sedang informasi bukan akuntansi adalah informasi di luar dari sifat yang melekat pada informasi akuntansi.

Informasi yang bersifat historis dapat dilihat pada laporan keuangan. Demikian pula dengan informasi masa kini dan masa yang akan datang dapat dilihat pada pelaporan keuangan perusahaan. Informasi mendatang biasanya berupa ramalan (*forecasting*).

Ramalan laba merupakan salah satu informasi keuangan yang paling menarik perhatian para investor, karena investor lebih berkepentingan dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan informasi yang bersifat historis. Informasi mengenai ramalan laba dapat dilihat pada prospektus perusahaan yang diterbitkan saat melakukan IPO. Ramalan atas laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang memberikan indikasi atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan masa mendatang. Selain itu, ramalan ini akan lebih mudah dibaca oleh investor dibandingkan dengan laporan keuangan historis berupa laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang sangat kompleks.

Penelitian mengenai ramalan laba pernah dilakukan oleh Nickerson (1974) yang menyimpulkan bahwa ramalan laba cukup relevan bagi pemegang saham. Sementara Gray (1974) menilai bahwa peramal cenderung

mengeksploitasi perkembangan masa lalu dengan hasil bahwa ramalan kurang akurat.

Penelitian **Firth dan Smith (1992)**, di Selandia Baru menguji tingkat ketepatan ramalan laba pada prospektus dari perusahaan yang *listing* di *New Zeland Stock Exchange*. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat ketepatan ramalan di Selandia Baru lebih buruk dibandingkan negara lain, seperti di Amerika dan Inggris. Dalam penelitiannya mereka berpendapat bahwa investor tidak hanya percaya pada angka dalam prospektus yang disajikan emiten, tetapi ada variabel-variabel indikator yang dapat dijadikan sebagai alat analisis ketepatan ramalan laba dan dapat mencerminkan ramalan laba tersebut mendekati kebenaran

Sikap kritis para investor dalam mempertanyakan keakuratan ramalan laba mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap tingkat kesalahan ramalan laba. Penelitian mengenai kesalahan ramalan laba merupakan hal yang kompleks. Investor tidak boleh begitu saja percaya terhadap informasi ramalan laba yang disampaikan emiten di dalam prospektus. Kenyataannya harus melihat pada informasi-informasi lain yang mendukung ketepatan ramalan laba atau dengan kata lain investor harus melihat informasi-informasi lainnya yang mempengaruhi tingkat kesalahan ramalan laba. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum ramalan laba digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesalahan ramalan laba. Peneliti **Firth dan Smith** menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesalahan ramalan laba. **Sunariyah** dalam penelitiannya

menemukan bahwa kualitas penjamin emisi dan tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba, sedangkan **Meily Surianti dan Nur Indriantoro** menemukan bahwa hanya kualitas penjamin emisi yang berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba. Hasil temuan penelitian empiris terdahulu menunjukkan beberapa temuan yang masih tidak konsisten. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesalahan ramalan laba, dengan mengangkat variabel independen dari hasil penelitian terdahulu yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba, yakni : tingkat *leverage* perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas penjamin emisi.

Penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh Tingkat *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Penjamin Emisi Terhadap Tingkat Kesalahan Ramalan Laba : Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta “**. Melalui penelitian ini dapat diketahui apakah tingkat *leverage*, ukuran perusahaan serta kualitas penjamin emisi berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah pengaruh tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas penjamin emisi terhadap tingkat kesalahan ramalan laba “

1.3 Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan pada periode penelitian dari tahun 2003 sampai 2005. Periode 2003 dipilih sebagai batas awal keadaan perekonomian di Indonesia sudah mulai membaik, sehingga tahun 2003 dinilai aman untuk melakukan penelitian. Batas penelitian sampai tahun 2005 dimaksudkan untuk mencegah regresi yang berulang-ulang. Sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih akurat.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2003 sampai 2005 di BEJ.
3. Jenis perusahaan yang dipilih adalah semua jenis perusahaan yang tidak termasuk dalam klasifikasi perusahaan perbankan, keuangan dan asuransi sesuai dengan klasifikasi menurut ICMD. Hal ini karena jenis perusahaan keuangan dan perbankan punya kebijakan pendanaan yang berbeda dengan industri lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba pada perusahaan yang melakukan penawaran umum di Bursa Efek Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai kepentingan berikut ini :

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada investor mengenai faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan publik.
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal di Indonesia, misalnya : Bapepam, PT. Bursa Efek Jakarta, calon emiten, dan profesi-profesi terkait. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran sebagai penyedia informasi guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak pemakai informasi.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi keuangan, untuk menambah khasanah pustaka yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal.

1.6 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai tingkat kesalahan ramalan laba tersebut, dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut :

H_1 : tingkat *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesalahan ramalan laba

H_2 : ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesalahan ramalan laba

H_3 : kualitas penjamin emisi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesalahan ramalan laba

1.7 Metoda Penelitian

1.7.1 Populasi dan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini, akan dilakukan secara *purposive sampling*, artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan melakukan IPO tahun 2003 – 2005
2. Bukan perusahaan bank, keuangan, maupun asuransi
3. Mempunyai kelengkapan data, yakni laporan keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

1.7.2 Pengumpulan Data

Metode pengambilan data, dokumentasi dari laporan keuangan dan prospektus perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Galeri Efek Berjangka, Universitas Atmajaya Yogyakarta dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

1.7.3 Analisis Data

Data-data untuk penelitian yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat kesalahan ramalan laba
2. Menghitung rasio *leverage* perusahaan dengan *debt to equity ratio*.

3. Mengukur ukuran perusahaan dari total aktiva perusahaan berdasarkan laporan keuangan.
4. Meranking kualitas penjamin emisi
5. Melakukan regresi dengan memakai model regresi berganda.
6. Melakukan uji asumsi klasik pada regresi berganda untuk mengetahui apakah model tersebut layak digunakan, yang terdiri atas :
 - a. Pengujian Normalitas
 - b. Pengujian Multikolinearitas
 - c. Pengujian Heteroskedastisitas
 - d. Pengujian Autokorelasi
7. Apabila model regresi berganda layak digunakan, maka dilakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji variabel tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas penjamin emisi terhadap tingkat kesalahan ramalan laba adalah dengan menggunakan uji t. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima hipotesis yang telah dirumuskan.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini terdiri akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab II akan menjelaskan mengenai laporan keuangan, *disclosure*, IPO dan prospektus dan informasi laba, pentingnya ramalan laba bagi investor, faktor-faktor yang mempengaruhi ramalan laba, peranan ramalan laba di pasar modal, penjelasan mengenai penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab III berisi mengenai sampel dan populasi penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi variabel dan pengukurannya, serta metoda analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan

BAB IV ANALISIS DATA

Bab IV berisi mengenai penerapan langkah-langkah dalam analisis data yang telah dijabarkan dalam metodologi penelitian dan hasil dari analisis data.

BAB V KESIMPULAN

BAB V berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.